

SABTU, 9 MEI 2020

# PT Jasamarga Solo Ngawi Minta Penjadwalan Utang

**KARANGANYAR** - PT Jasamarga Solo Ngawi (SNJ) yang mengelola jalan tol ruas Solo-Ngawi, meminta sindikasi perbankan melakukan penjadwalan utang, karena pandemi Covid-19 membawa dampak penurunan jumlah kendaraan yang melintas di jalan tol hingga 60 persen.

"Hari-hari biasa ada sekitar 20.000-an kendaraan yang lewat, sehingga kita masih bisa bernapas. Sekarang yang lewat paling banyak 5.000-an kendaraan, bahkan pernah hanya 4.000-an kendaraan dalam sehari," kata Dirut PT SNJ, Ari Wibowo, saat menyerahkan bantuan beras satu ton di Karanganyar, Jumat.

Bantuan diterima Bupati Juliyatmono didampingi para pejabat. Bantuan yang sama diberikan untuk warga terdampak korona di Sragen, Boyolali, dan Solo. Selain itu, diberikan pula bantuan berupa bingkisan sembako bagi warga sekitar exit tol di daerah tersebut.



SM/Joko Dh

**SERAHKAN BANTUAN:** Dirut PT JSN Ari Wibowo menyerahkan bantuan beras untuk warga Karanganyar, yang diterima Bupati Juliyatmono, Jumat kemarin. (27)

peserta pertemuan Gowa dinyatakan positif dari hasil swab test.

"Satu warga Jatiyoso dan satu lagi warga Jenawi. Itu bagian dari 10 penderita positif Covid-19 dari rapid test yang dirawat di RS Kasih Ibu. Hasil swab baru turun, padahal yang sembuh sudah tiga orang. Tes swab menunggu lama, karena antrean banyak," katanya.

Sampai saat ini tinggal 10 orang positif Covid-19 yang dirawat di rumah sakit. Sementara pasien dalam pengawasan ada 43 orang dari 123 orang, meninggal tujuh orang dan 73 sembuh. Termasuk dua tenaga medis positif Covid-19 yang sudah sembuh dan 12 tenaga medis RSUD dengan hasil swab negatif.

"Sebetulnya kondisi sudah stabil, kita hanya perlu menjaga psikis dan asupan gizi mereka, karena lama dirawat itu malah bikin stres dan sakit. Dengan tetap berusaha menjaga, kita berharap pandemi berlalu sebelum Lebaran, sehingga kita bisa bergerak leluasa saat Idul Fitri nanti," ujarnya. (an-27)

## Solusi Kesehatan Dengan Miliki JKN-KIS

**TEMANGGUNG** - Memproteksi diri dengan memiliki jaminan kesehatan memang dirasa sangat penting bagi masyarakat.

Dengan adanya jaminan kesehatan, masyarakat sebetulnya dibuat untuk tidak khawatir karena seluruh biaya pelayanan kesehatan

melainkan harus tetap peduli.

Sejak memiliki kartu JKN-KIS beberapa tahun yang lalu, Fizal semakin sadar bahwa kesehatan merupakan hal paling berharga bagi seorang peserta seperti dirinya. Pria yang sehari-hari bekerja sebagai wirausaha, dengan berbagai kesibukannya, ia

dan bersih.

Fizal juga memastikan untuk kartu kepesertaan JKN-KIS senantiasa aktif dengan rutin membayarkan iuran. "bersyukur banget saat ini diberikan kesehatan dan bisa bayar iuran rutin," terlebih saat pandemi Covid-19 ini, kesehatan tetap jadi kunci penting untuk bertahan dari virus tersebut, ucap syukurinya.

Dirinya juga tidak khawatir karena JKN-KIS telah menjamin pelayanan kesehatan dasar di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama, dari yang rawat jalan maupun rawat inap di Rumah Sakit.

"Walau tidak pernah sakit, saya terus rutin bayar iuran karena penyakit bisa datang kapan saja dan tidak mengenal waktu, disamping itu saya juga terus mengupayakan dengan menjaga pola hidup bersih dan sehat, ungkapnya Jum'at (8/5).

Fizal berpesan, agar seluruh masyarakat Indonesia segera mendaftarkan diri menjadi peserta JKN-KIS, baik dari kalangan pekerja ataupun wirausaha yang lain.

Karena iuran tidak memberatkan, ditambah dengan saat ini tarif BPJS Kesehatan resmi tidak jadi dinaikkan dan saat ini akses jaminan kesehatan lebih mudah untuk didapatkan.

Harapan kedepan agar program JKN-KIS ini dapat terus terselenggara dan mendapat dukungan penuh dari seluruh masyarakat Indonesia.

Dengan iuran yang semakin terjangkau dan manfaat yang diterima sangat banyak. Tentunya program JKN-KIS bisa jadi andalan untuk dijadikan sebagai jaminan kesehatan. (Irine Intan Hapsari)



SM/Dok

**Testimoni Peserta**

Bagi saya, iuran JKN-KIS tidak memberatkan

Faizal Ardh Wirausaha

seluruhnya telah terjamin.

Fizal Ardh merupakan salah satu peserta Jaminan Kesehatan Nasional-Kartu Indonesia Sehat (JKN-KIS) dari segmen Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPUP) atau peserta mandiri yang selalu berupaya menjaga kesehatan dengan menerapkan pola hidup bersih dan sehat.

Karena baginya, memiliki jaminan kesehatan bukan alasan untuk tidak memperhatikan kesehatan diri,

tetap berupaya menjaga kesehatan agar produktivitas dan ritme kerjanya terjaga.

Tak hanya itu, menurutnya jika memiliki perlindungan jaminan kesehatan adalah salah satu persiapan menghadapi sakit yang tak terduga kapan datangnya. Karena baginya menjadi peserta program JKN-KIS adalah hal yang sangat penting dan utama untuk diperhatikan setiap orang. Selain menerapkan pola hidup sehat

**Bapenda** **Jateng**

### Jatuh Tempo Bayar Pajak Kendaraan

#darirumahaja  
Gunakan Aplikasi SAKPOLE

UPPD SAMSAT-WONOSOBO

Ikuti update kami : @bappenda\_jateng @bappenda.jateng bppd.jatengprov.go.id

## Mimbar



## IAIN PEKALONGAN

Spirituality | Scientific | Entrepreneurship | Nationality



Oleh :  
**Dr.H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag**  
Rektor IAIN Pekalongan

### Esensi Puasa : Pengendalian Diri

sebut sebagai physiological needs, yang mana kebutuhan-kebutuhan lainnya akan sulit bisa dipenuhi apabila kebutuhan mendasar manusia ini belum terpenuhi. Kemampuan manusia mengendalikan kebutuhan naluri manusiawi yang paling mendasar, berupa makan, minum dan hubungan seks, menunjukkan kemampuannya untuk mengendalikan diri menghadapi kebutuhan-kebutuhan lainnya. Dengan demikian, dapat dipahami mengapa pengendalian diri terhadap kebutuhan mendasar manusia ini merupakan syarat sahnya puasa. Allah melengkapi manusia dengan rasa lapar, haus, dan dorongan seksual, dalam rangka mengantarkan manusia memelihara dirinya dan kelanjutan hidup jenisnya.

Puasa yang benar sesuai dengan tuntunan Agama Islam merupakan media untuk latihan mengendalikan diri dari kebebasan memenuhi kebutuhan jasmani berupa makan, minum dan hubungan seksual. Manusia jangan hanya menggerakkan potensi dirinya yang penuh keterbatasan kepada satu tujuan tertentu secara berlebihan, yaitu kebutuhan jasmani, yang mengakibatkan tidak memiliki lagi daya yang cukup untuk digunakan bagi aktivitas-aktivitas lain dalam bidang pemikiran dan kejiwaan.

#### Pencerahan Puasa

Puasa dibutuhkan oleh semua manusia, kaya atau miskin, pandai atau bodoh, individu atau kelompok, sehingga tidak heran apabila puasa telah disyariatkan Tuhan sejak dahulu. Tujuan berpuasa adalah agar bertakwa (al-Baqarah: 183). Di antara kriteria taqwa adalah adanya keseimbangan antara pemenuhan kebutuhan jasmani dan rohani. Orang-orang yang bertakwa akan bersungguh-sungguh dalam mencari kebahagiaan di akhirat dengan tidak melupakan kebahagiaan di dunia. Ibadah puasa akan mampu memberikan pencerahan kepada manusia dalam tiga aspek kehidupan mereka, yaitu kejiwaan, sosial, dan kesehatan. Seorang yang berpuasa dengan penuh kesabaran menanti saat berbuka, bahkan kadang-kadang lebih jauh harus bersabar dalam menghadapi gangguan dan cacat yang ditunjukkan kepadanya. Kesabaran ini akibat dorongan ketaatan kepada Tuhan yang memerintahkannya untuk berbuat demikian. Dalam kondisi seperti ini, orang yang berpuasa akan mendapatkan kenikmatan rohani yang

terlupakan. Dalam Hadis Nabi SAW (H.R. mutafaq'alah) digambarkan tentang dua kegembiraan yang akan diperoleh orang yang berpuasa, yaitu kegembiraan ketika berbuka puasa ("inda ithorih) dan kegembiraan ketika bertemu dengan Tuhan ("inda liqoi robbih).

Aspek sosial dapat dilihat dari pelaksanaan ibadah puasa yang dikerjakan secara berjamaah seluruh dunia, yaitu pada Bulan Ramadhan. Umat Islam hidup dalam satu suasana yang sama, yaitu puasa Ramadhan dengan berbagai aktivitas ibadah di dalamnya, sehingga mengantarkan mereka kepada persatuan dan kesatuan. Seorang kaya yang selalu berkecukupan akan merasakan dan menyadari betapa pahit dan getirnya rasa lapar dan dahaga, sehingga mendorongnya untuk memberikan bantuan.

Secara kesehatan, puasa membatasi aktivitas pencernaan akibat pembatasan waktu kadar makanan yang dimakan. Hal ini membawa dampak positif bagi kesehatan tubuh manusia, sehingga puasa dapat menjadi terapi bagi sekian banyak penyakit. Orang berpuasa, terdapat banyak keistimewaan, seperti memiliki ketenangan jiwa, sabar, berjiwa sosial, dan sehat secara jasmani maupun rohani. Dengan demikian, tepat apabila dikatakan bahwa puasa merupakan ibadah yang akan membentuk pribadi yang tercerahkan.

Suasana Ramadhan tahun ini berbeda dengan Ramadhan sebelumnya. Puasa Ramadhan di tengah-tengah pagebluk Covid-19 yang mengancam bangsa dan masyarakat dunia. Pemerintah telah menetapkan social distancing dan physical distancing (jaga jarak), melarang mudik, dan senantiasa menjaga kebersihan. Semua itu demi keselamatan bangsa dan kita semua. Dengan esensi puasa berupa kemampuan pengendalian diri, sehingga menjadi pribadi yang tercerahkan, semua itu tidak akan mampu menggoyahkan kekhayalan dalam beribadah di Bulan Ramadhan tahun ini. Tetap khusyus beribadah mencari ridha Allah mencapai derajat taqwa, dengan berempati terhadap penderitaan masyarakat yang terdampak covid-19, dengan cara menyantuni mereka secara ikhlas, sebagai buah dari perjuangan menjalankan puasa di Bulan Ramadhan. (\*)



Oleh :  
**Dr. H. Muhlisin, M.Ag**  
Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kelembagaan IAIN Pekalongan

### Bulan Ramadhan Sebagai Bulan Zona Pendidikan Karakter

ditemukan lautan ilmu dan misteri tiada batas. Sebagaimana Firman Allah SWT; Maka tidaklah mereka menghayati (mendalami) Al-Qur'an? Sekiranya (Al-Qur'an) itu bukan dari Allah, pastilah mereka menemukan banyak hal yang bertentangan di dalamnya (QS. Annisa: 82).

#### Olah Hati

Rangkaian ibadah yang dikerjakan dengan penuh suka cita akan meningkatkan kadar keimanan dan ketakwaan secara lebih produktif. Pembiasaan psikomotorik Ramadhan melatih diri untuk bersifat jujur, pandai dalam memegang amanah, bersikap adil, bertanggungjawab tinggi, memiliki rasa empati, berani mengambil resiko dalam menghadapi kehidupan, sikap pantang menyerah, dan memiliki semangat rela berkorban. Kurikulum Ramadhan mengantarkan sosok pribadi yang memiliki standar mata hati yang lebih jernih dan tenang. Salat Fardlu, Puasa, Salat Tarawih, Tadarus Al-Qur'an, Zakat, Infaq dan shadaqah merupakan sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah dalam mengharap ridhaNya. Mengamalkan kewajiban dan kesunahan selama Ramadhan akan mempengaruhi pikiran menjadi lebih positif, hati dan jiwa menjadi lebih tenang, sehingga dapat terhindar dari penyakit hati.

Bentuk lain yang dihasilkan dari proses olah hati selama bulan Ramadhan adalah sikap jujur, yaitu perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. Puasa merupakan ibadah yang rentan terhadap sikap kejujuran seseorang, karena ibadah tersebut tidak dapat diawasi secara lahiriyah oleh siapapun. Sebagaimana Firman Allah SWT ; Dan orang-orang yang beriman kepada Allah dan rasul-rasul-Nya, mereka itu orang-orang yang tulus hati (pencinta kebenaran) dan saksi-saksi di sisi Tuhan mereka. Mereka berhak mendapat pahala dan cahaya. Tetapi orang-orang yang kafir dan mendustakan ayat-ayat Kami, mereka itu penghuni-penghuni neraka. (QS. Al-hadid: 19). Selain kejujuran, puasa Ramadhan juga membentuk pribadi yang bertanggungjawab, yang dapat dikategorikan sebagai Amanah, yang diartikan sebagai kepercayaan atau truth.

#### Olah Raga

Ubudiyah Ramadhan melatih karakter kedisiplinan. Salat merupakan

salah satu ibadah yang tidak bisa dikerjakan dengan memilih waktu sesuai selera sendiri. Firman Allah SWT. Sungguh, salat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman (QS. Annisa: 103). Selain iqamah salat fardlu 5 waktu, kaum muslimin tentu lebih rajin dalam memperbanyak salat sunnah di bulan Ramadhan yang meliputi salat qabliyah bakiyah, tarawih, witr, tahajud, hajat, salat dhuha. Semakin banyak gerakan salat yang diikutinya tentu membutuhkan stamina yang kuat. Ibadah salat juga mengandung pembiasaan olahraga, karena melibatkan fisik secara tartib dan tumakninah. Selain salat, ibadah puasa juga memberikan hikmah kesehatan bagi kita karena terdapat pola pembiasaan makan dan minum secara teratur dan terkendali, sehingga dapat mencegah penyakit.

#### Olah Rasa dan Karsa

Ramadhan dikenal sebagai bulan yang memobilisasi rasa kesetiakawanan sosial. Perintah zakat diharapkan mampu membentuk karakter kedermawanan, keikhlasan, menghiduri sifat baik dan mencucikan harta. Sebagaimana perintah Allah; Ambillah zakat dari harta mereka, guna membersihkan dan menyucikan mereka, dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doamu itu (menumbuhkan) ketenteraman jiwa bagi mereka. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui (QS. At-Taubah:103). Dimasa pandemik covid 19, rasa kesetiakawanan sangat terasa. Ramadhan menuntut kita untuk memiliki sikap peduli. Aksi sosial mulai dari pembagian sembako, takjil untuk buka puasa bersama, pembagian infaq dan shadaqah meningkat tajam. Fenomena ini bukan hanya dimotori oleh perorangan dan komunitas, juga diinisiasi lembaga pemerintah maupun swasta. Bukan hanya seagama, namun melibatkan solidaritas antarumat beragama. Ini merupakan fakta bahwa bulan Ramadhan membentuk pembiasaan karakter toleransi. Aksi sosial juga diinisiasi melalui media sosial dan media mainstream. Hal ini turut memberikan warna tentang indahnya Ramadhan sebagai bulan yang membangun karakter olah rasa dan karsa. Potret tersebut diharapkan mampu menumbuhkan rasa kemanusiaan, dengan menempatkan kepentingan umum di atas kepentingan diri dan kelompok. (\*)